

Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Dede Puspa Pujia^{1*}, Aulia Salsabila², Aulia afiliyah khasanah³, Marsyah fauziah⁴,
Yuspikarni gulo⁵

¹⁻⁵Universitas Tangerang Raya Prodi Akuntansi, Indonesia

Email: dede.puspa@untara.ac.id¹, aaliasalsabila0511@gmail.com², auliaafiliah@gmail.com³,
marsyahfauziah07@gmail.com⁴, yuspikarnigulo@gmail.com⁵

*Korespondensi Penulis: dede.puspa@untara.ac.id

Abstract. *The advancement of digital technology has driven a significant transformation in how people conduct financial transactions. One of the most popular innovations is the use of e-wallets, which provide convenience and efficiency in transactions. This study aims to analyze the impact of e-wallet usage on financial management among employees of PT PNM, with consumer behavior serving as an intermediary variable. The research employs a quantitative method with regression analysis. The results show that e-wallet usage has a positive and significant impact on financial management. While e-wallets offer convenience in transactions, the study also found that usage without adequate financial awareness can lead to consumer behavior, which may disrupt personal financial stability. Therefore, financial literacy is crucial in the digital era to ensure that technologies like e-wallets are used wisely and effectively to support healthy personal financial management. The findings of this study provide valuable insights for companies and individuals to use digital technology more prudently, as well as highlight the importance of financial literacy education to raise financial awareness among society.*

Keywords: *Consumptive behavior; E-wallet; Financial literacy; Financial management; Fintech.*

Abstrak. Kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi besar dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Salah satu inovasi yang paling populer adalah penggunaan e-wallet, yang memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-wallet terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT PNM, dengan perilaku konsumtif sebagai variabel antara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun penggunaan e-wallet memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan yang tidak diimbangi dengan kesadaran finansial yang cukup dapat mendorong perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini dapat berisiko mengganggu stabilitas keuangan pribadi, yang seharusnya menjadi perhatian bagi setiap pengguna e-wallet. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi sangat penting dalam era digital ini, untuk memastikan bahwa teknologi seperti e-wallet digunakan secara bijak dan efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang sehat. Temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan dan individu untuk lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital, serta pentingnya pendidikan literasi keuangan untuk meningkatkan kesadaran finansial di kalangan masyarakat.

Kata kunci: E-wallet; Fintech; Literasi keuangan; Pengelolaan keuangan; Perilaku konsumtif.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Munculnya *financial technology* (*fintech*) menjadi bukti nyata dari transformasi digital yang mempermudah akses dan penggunaan layanan keuangan. Salah satu bentuk *fintech* yang paling populer di kalangan masyarakat saat ini adalah *e-wallet* atau dompet digital. Aplikasi seperti OVO, GoPay, Dana, dan ShopeePay telah menjadi alat pembayaran yang umum digunakan karena dinilai praktis, cepat, dan efisien. (Estisia Pratiwi & Saefullah, 2022). *E-wallet* memungkinkan penggunaannya untuk melakukan berbagai transaksi tanpa harus membawa uang tunai, seperti membayar belanjaan, tagihan, transportasi, hingga layanan digital lainnya. Kemudahan akses, user

interface yang sederhana, serta integrasi dengan berbagai platform menjadikan *e-wallet* semakin diminati. Namun di balik kenyamanan tersebut, terdapat potensi risiko terhadap perilaku keuangan pengguna, terutama ketika penggunaan tidak disertai dengan perencanaan yang matang dan kesadaran finansial yang baik.(Aulia et al., 2023) Salah satu dampak negatif dari penggunaan *e-wallet* yang berlebihan adalah meningkatnya perilaku konsumtif. Fitur *cashback*, *flash sale*, dan promo menarik sering kali mendorong individu untuk melakukan pembelian secara impulsif. Jika kebiasaan ini berlangsung terus-menerus, maka dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengeluaran, penurunan kemampuan menabung, dan bahkan potensi terjatuh utang, terutama bagi individu dengan literasi keuangan yang rendah(Fatimah, 2025).

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) sebagai perusahaan yang memiliki karyawan dari berbagai usia dan latar belakang tentu tidak terlepas dari fenomena ini. Sebagai bagian dari masyarakat digital, karyawan PNM juga menggunakan *e-wallet* dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *e-wallet* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka, serta bagaimana kecenderungan perilaku konsumtif menjadi faktor yang mungkin memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut .(Fitroten Dian Sari & Hwihanus, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT PNM dengan mempertimbangkan aspek perilaku konsumtif sebagai variabel antara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran teknologi keuangan dalam kehidupan keuangan pribadi karyawan serta menjadi masukan bagi perusahaan dalam menyusun strategi literasi dan edukasi keuangan yang relevan di era digital. (Roslinawati, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

A. Financial Technology (Fintech)

Financial technology atau *fintech* merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan keuangan yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses. Menurut Arner, Barberis, dan Buckley (2015), *fintech* mencakup berbagai aplikasi, salah satunya adalah *e-wallet* atau dompet digital. *E-wallet* memungkinkan pengguna untuk menyimpan dana secara elektronik, melakukan pembayaran, dan mentransfer uang hanya melalui perangkat digital. Teknologi ini dinilai meningkatkan inklusi keuangan namun juga memunculkan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan individu.(Mawardi & Sholihah, 2021)

Fintech juga merupakan perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang diintegrasikan ke dalam model bisnis formal. Di Indonesia, terdapat beragam bentuk fintech yang terus berkembang, di antaranya mencakup layanan pinjaman langsung antar individu, penggalangan dana secara digital, dompet elektronik, pembiayaan mikro, sistem pembayaran digital, platform investasi berbasis teknologi, serta perbankan digital. (Puspita et al., 2025)

B. Penggunaan E-Wallet

Penggunaan *e-wallet* dikaitkan dengan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan dalam bertransaksi. Uang yang tersimpan dalam dompet elektronik (*e-wallet*) merupakan bentuk uang elektronik yang hanya dapat diterbitkan oleh pihak-pihak yang telah mendapatkan izin resmi. Hal ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6 Tahun 2018 tentang Uang Elektronik, khususnya dalam Pasal 8, 9, dan 10 ayat 1 dan 2. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa lembaga non-bank yang ingin menjadi penerbit uang elektronik wajib memenuhi sejumlah persyaratan, seperti modal disetor minimum serta struktur kepemilikan saham yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Bank Indonesia., 2018)

Menurut Davis (1989) dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, dua faktor utama yang memengaruhi adopsi teknologi adalah *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Dalam konteks *e-wallet*, kemudahan transaksi dan banyaknya fitur seperti *cashback*, promo, dan integrasi dengan berbagai platform dapat mendorong peningkatan frekuensi penggunaan. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menyebabkan perilaku konsumtif dan gangguan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Setiono et al., 2022).

Hasil observasi terhadap mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan (INSAN) Binjai menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka menggunakan aplikasi *e-wallet* hampir setiap hari, terutama untuk pembelian makanan dan minuman. Kemudahan akses, disertai dengan promo dan *cashback* yang ditawarkan, menjadi faktor pendorong utama dalam intensitas penggunaan *e-wallet* tersebut. Namun, kemudahan ini juga memunculkan pola konsumsi baru, di mana frekuensi pembelian barang non-esensial meningkat. Banyak mahasiswa mengaku membeli barang secara impulsif hanya karena tergoda oleh promo. Meski begitu, sebagian mahasiswa juga

merasakan manfaat positif dari e-wallet, seperti transparansi dalam pencatatan pengeluaran yang membantu mereka mengelola keuangan secara lebih hemat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa—baik dari sisi kemudahan maupun tantangan dalam pengendalian keuangan pribadi. Temuan ini menguatkan pentingnya pemahaman literasi keuangan digital untuk mengarahkan penggunaan e-wallet secara bijak dan terkontrol. (Cahya et al., 2025)

C. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah pola konsumsi berlebihan atau pembelian barang dan jasa yang tidak berdasarkan kebutuhan, melainkan keinginan. Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (1995), perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan teknologi. Dalam era digital, fitur-fitur menarik dalam aplikasi *e-wallet* seperti *flash sale*, promo waktu terbatas, dan kemudahan akses bisa memicu tindakan konsumtif secara impulsif. Perilaku ini dapat mengganggu alokasi keuangan pribadi yang seharusnya terencana. (Silitonga et al., 2025)

D. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah kemampuan individu dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran agar tercapai stabilitas dan tujuan keuangan jangka panjang. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), kemampuan mengelola keuangan meliputi perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, dan kemampuan menabung. Penggunaan *e-wallet* yang tidak disertai kontrol diri dan literasi keuangan yang baik dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur pengeluaran serta menurunkan efektivitas pengelolaan keuangan (Maryam Siti et al., 2024).

Menurut (Nazhifah et al., 2025) Penggunaan e-wallet memberikan kemudahan dalam transaksi digital, namun juga menimbulkan risiko terhadap perilaku konsumsi berlebihan akibat rasa tidak sadar "mengeluarkan uang secara nyata". Hal ini dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak. Dalam teori pengelolaan keuangan pribadi, hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan keterampilan dalam mengatur pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan.

Meski demikian, fitur pencatatan otomatis pada e-wallet juga berpotensi membantu individu dalam memantau keuangan dan mendorong kebiasaan menabung secara digital. Oleh karena itu, literasi dan pemahaman terhadap penggunaan e-wallet sangat penting agar teknologi ini benar-benar mendukung stabilitas keuangan pribadi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data primer dari responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) yang menggunakan e-wallet dalam aktivitas sehari-hari. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penggunaan e-wallet, perilaku konsumtif, dan pengelolaan keuangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menguji signifikansi hubungan dengan uji t, uji F, dan asumsi klasik seperti normalitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Table 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.152	33	.051	.937	33	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam pengujian normalitas, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengecek apakah distribusi data residual mengikuti pola distribusi normal. Apabila nilai signifikansi (Sig.) pada output lebih besar dari 0,05, maka data residual dianggap terdistribusi normal. Berdasarkan data yang Anda lampirkan, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk residual tak tersandar adalah 0,051.

Nilai ini sedikit di atas ambang 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual *tidak menunjukkan penyimpangan signifikan* dari distribusi normal. Artinya, model regresi yang diuji tidak mengandung masalah distribusi residual yang menyimpang, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dengan baik (Aulia et al., 2023).

b. Uji Autokorelasi

Table 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.297	2.798	1.769
a. Predictors: (Constant), Penggunaan E wallet					
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan					

DU = 1.5078

DW = 1,769

4 - 1.5078 = 2,4922

1.5078 < DW = 1,769 < 2,4922

Dalam pengujian asumsi klasik regresi, **uji autokorelasi** dilakukan untuk memastikan bahwa data residual pada model tidak saling berkorelasi satu sama lain. Salah satu cara yang umum digunakan adalah melihat nilai **Durbin-Watson (DW)**. Nilai DW biasanya dibandingkan dengan batas bawah (*du*) dan batas atas (*4 - du*). Jika nilai DW berada di antara kedua batas tersebut, maka data bebas dari masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil yang Anda tampilkan, nilai DW yang diperoleh sebesar 1,769, sedangkan nilai *du* adalah 1,5078, sehingga batas atasnya adalah 2,4922. Karena DW (1,769) terletak di antara *du* (1,5078) dan *4 - du* (2,4922), dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi autokorelasi pada model regresi ini. Hal ini berarti residual pada model sudah bersifat independen satu sama lain, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi dengan baik. (Rahma Annisa & Pontjo Bambang, 2023).

c. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.681	2.566		-.655	.517
Penggunaan E wallet	.151	.104	.252	1.449	.157

a. Dependent Variable: absres

Dilihat dari tabel diatas, bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen saat diuji terhadap residual absolut adalah 0,157. Karena angka ini lebih besar dari 0,05, maka bisa diartikan bahwa tidak ada gejala varians error yang berubah-ubah secara signifikan. Artinya, sebaran error pada model ini sudah sama atau stabil pada setiap nilai prediktor, sehingga asumsi homoskedastisitas sudah terpenuhi. Dengan kondisi ini, hasil analisis regresi dapat dipercaya karena tidak ada bias akibat varians error yang tidak merata (Erico et al., 2020).

d. Uji F**Table 4.** Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.632	1	113.632	14.519	.001 ^b
	Residual	242.611	31	7.826		
	Total	356.242	32			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Penggunaan E wallet

Dalam analisis regresi linier berganda, uji F memegang peranan penting karena berfungsi untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Artinya, uji ini akan menjawab pertanyaan mendasar: apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, jika dipertimbangkan secara bersama-sama, benar-benar memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen?

Dengan kata lain, meskipun masing-masing variabel independen bisa saja tidak signifikan secara parsial, selama hasil uji F menunjukkan nilai yang signifikan, maka model tetap dianggap memiliki kemampuan menjelaskan hubungan tersebut.

Dasar pengambilan keputusannya sederhana. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada uji F lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol ditolak. Artinya, ada paling tidak satu variabel independen yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model dianggap tidak signifikan, sehingga perlu dievaluasi kembali variabel mana yang relevan.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,519 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini berada jauh di bawah angka 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen dalam model ini signifikan. Hal ini menandakan bahwa variabel Penggunaan *E-Wallet* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Pengelolaan Keuangan. Dengan hasil ini, model regresi Anda sudah dapat dinyatakan layak digunakan untuk penarikan kesimpulan, karena telah memenuhi syarat signifikansi secara simultan.

e. Uji T

Table 5. Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9.220	3.949		2.335	.026
Penggunaan E wallet	.611	.160	.565	3.810	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai t hitung = 3,810 dan nilai signifikansi = 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan E-Wallet berpengaruh secara signifikan

terhadap Pengelolaan Keuangan karyawan. Koefisien regresi sebesar 0,611 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi intensitas penggunaan e-wallet, maka akan semakin berpengaruh pada pengelolaan keuangan individu, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

B. Pembahasan

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memang memberikan pengaruh yang berarti terhadap cara seseorang mengatur keuangannya. Angka uji t yang mencapai 3,810 dengan nilai signifikansi 0,001 mengindikasikan bahwa ada hubungan yang tidak bisa diabaikan antara semakin intensnya transaksi digital dengan pola pengelolaan keuangan yang dilakukan. Fenomena ini menggambarkan realitas di era digital, di mana kemudahan dalam bertransaksi sering kali memengaruhi keputusan finansial, baik itu dari sisi perencanaan pengeluaran maupun kebiasaan menabung. Dalam praktiknya, dompet digital tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan mendesak, tetapi juga kerap dipakai untuk berbagai transaksi tambahan yang terkadang di luar rencana. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa semakin sering seseorang memanfaatkan e-wallet, semakin besar pula kecenderungan untuk menyesuaikan alokasi keuangannya agar tetap terkendali.

hasil perhitungan juga menunjukkan arah hubungan yang positif dengan koefisien 0,611. Angka ini memberi gambaran bahwa pertumbuhan penggunaan layanan pembayaran digital dapat berjalan beriringan dengan perubahan perilaku pengaturan keuangan. Di satu sisi, keberadaan e-wallet membuat segala pembayaran jadi lebih praktis dan transparan, karena seluruh transaksi tercatat dengan rapi sehingga mempermudah evaluasi keuangan setiap bulan. Namun di sisi lain, kemudahan ini juga dapat menjerumuskan pada pola konsumsi yang kurang terkontrol apabila tidak disertai disiplin diri. Banyak orang terjebak pada promo, cashback, dan diskon yang membuat pengeluaran tidak terasa melonjak. Dengan demikian, pengaruh positif penggunaan e-wallet akan sangat bergantung pada bagaimana penggunaanya mengendalikan kebiasaan bertransaksi sehari-hari.

Hal ini menegaskan bahwa pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku mengatur uang bukan hanya sekadar isapan jempol. Hasil uji secara keseluruhan sudah membuktikan bahwa hubungan antara kedua variabel memang nyata, dan hasil uji secara parsial juga memperlihatkan peran yang cukup besar dari e-wallet itu sendiri.

Dari sini, muncul kesadaran bahwa transformasi keuangan digital perlu diimbangi dengan pemahaman yang matang mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Tanpa kesadaran tersebut, penggunaan e-wallet yang pada awalnya dimaksudkan untuk mempermudah transaksi bisa justru menimbulkan pola konsumsi impulsif. Oleh karena itu, penting bagi siapa pun yang memanfaatkan layanan ini untuk tetap menjaga pola pengeluaran yang wajar dan menggunakannya sebagai sarana yang mendukung kebiasaan finansial yang sehat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki pengaruh nyata terhadap cara seseorang mengatur keuangan pribadinya. Temuan ini tercermin dari hasil pengujian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, di mana semakin sering seseorang memanfaatkan dompet digital, semakin besar pula perubahan pola pengelolaan keuangan yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi transaksi non-tunai mampu membentuk kebiasaan baru dalam mencatat, merencanakan, dan mengontrol arus kas sehari-hari.

Namun demikian, kemudahan ini juga menuntut kesiapan dalam hal pengendalian diri agar tidak terjebak pada perilaku konsumtif yang sulit dikendalikan. Ke depan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat bahwa teknologi pembayaran digital tidak hanya membawa sisi praktis, tetapi juga tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan pengeluaran. Harapannya, pengguna e-wallet semakin sadar pentingnya merencanakan pengeluaran dengan bijak, sehingga kemudahan transaksi dapat mendukung tercapainya stabilitas keuangan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, T. N., Suryadi, E., & Safitri, H. (2023). Pengaruh penggunaan e-wallet dan literasi keuangan terhadap perilaku pembelian impulsif. *Owner*, 7(3), 2010-2020. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1601>
- Cahya, N. D., Erviani, N., Alpina, R., Alpita, R., & Farza, T. C. N. (2025). Analisis penggunaan aplikasi e-wallet terhadap pola konsumsi mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 107-120. Retrieved from <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/istimrar/article/view/760>
- Erico, Chandra, S., & Hasim, W. (2020). Pengaruh kompetensi kerja, pengawasan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Transpac Logistic Medan. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 10. <http://ejournal.lmiimedan.net>

- Estisia Pratiwi, R., & Saefullah, K. (2022). The use of payment technology through financial literacy. *Journal of Digital Innovation Studies*, 1(1), 42-51. <https://doi.org/10.24198/digits.v1i1.38516>
- Fatimah, N. (2025). Pengaruh penggunaan e-wallet, promosi cashback, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z. *Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, 516-531.
- Fitroten Dian Sari, N., & Hwihanus. (2024). Pengaruh uang digital (e-money) terhadap perilaku konsumtif dan kemampuan finansial mahasiswa. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 9(4), 31-40. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/6350/5849>
- Maryam Siti, Rahmawati Dwi Esti, & NM Taufiq. (2024). Perilaku konsumtif mahasiswa: Peran literasi keuangan dan electronic wallet. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1009-1015.
- Mawardi, A. I., & Sholihah, D. D. (2021). Gambaran technology acceptance model mahasiswa pada financial technology (e-wallet). *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 6(1), 100-106. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i1.222>
- Nazhifah, S. A. H., Putri, Z. Z., Permadi, S. Z., Nova, S. D., Nasywa, A., & Nuraya, A. S. (2025). Analisis pengaruh e-wallet terhadap perilaku menabung dan pengeluaran konsumen di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan (JIMEK)*, 5(1), 371-385. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.6402>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/2018 Tentang uang elektronik tambahan lembar negara republik Indonesia nomor 6203
- Puspita, O. D., & Fasa, M. I. (2025). Implementasi pemanfaatan fintech menggunakan aplikasi e-wallet terhadap minat di kalangan Gen Z. *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 2(1), 44-49.
- Rahma Annisa, P., & Pontjo Bambang, M. (2023). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian melalui promosi sebagai variabel intervening pada kedai kopi Janji Jiwa Surabaya cabang Royal Regal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(8), 1-17. <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/21>
- Roslinawati. (2024). Pengaruh financial technology payment, financial attitude, dan pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan perilaku bagi mahasiswa di Yogyakarta, 1, 78-91.
- Setiono, D., Anggraini, T., & Hiram, T. P. B. P. S. (2022). Analisis technology acceptance model pada e-wallet menggunakan sem-pls. *Sebatik*, 26(2), 458-464. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2012>
- Silitonga, D. C., Sigiro, R. A., Sipayung, T. F., & Silaban, T. K. (2025). Analisis dampak penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. 9(1), 10722-10726.